

PENERAPAN MODEL *ROUND ROBIN* DENGAN METODE *PERSONALIZED SYSTEM OF INSTRUCTION* (PSI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP

Devi Wulandari¹, Mustangin², Siti Nurul Hasana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹wulandaridevi681@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Round Robin* dengan metode *Personalizes System of Instruction* (PSI) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis pada siswa SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII-A SMP Al-Hidayah Malang yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: (1) tes, (2) observasi, dan (3) wawancara. Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) terdapat peningkatan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik. Adapun hasil peningkatan tes akhir siklus adalah sebagai berikut: (1) persentase hasil tes akhir siklus pada siklus I diperoleh sebesar 48,14%, meningkat 40,75% pada siklus II yaitu 88,89%; (2) nilai rata-rata kelas pada siklus I diperoleh sebesar 73,33, meningkat 9,07 pada siklus II yaitu 82,40; (3) persentase hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh sebesar 83,43%, meningkat 7,82% pada siklus II yaitu 91,25%; (4) persentase hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I diperoleh sebesar 79,68%, meningkat 10% pada siklus II yaitu 89,68%; (5) persentase hasil wawancara peserta didik pada siklus I diperoleh sebesar 50%, meningkat 16,67% pada siklus II yaitu 66,67%.

Kata Kunci: model *Round Robin*, metode *Personalizes System of Instruction* (PSI), pemahaman konsep, pemecahan masalah matematis peserta didik.

PENDAHULUAN

Matematika ilmu yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Pengetahuan matematika yang dimiliki seseorang sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Hudojo (dalam Hasratuddin, 2014: 32) matematika adalah kumpulan dari ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara jelas. Berbicara mengenai matematika dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi, salah satu yang perlu diperhatikan yaitu hasil belajar peserta didik sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan diantaranya tentang pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Abidin (dalam Hendriana dkk, 2017: 6) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Menurut Polya (dalam Hendriana dkk, 2017: 44) pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah untuk dicapai. Pembelajaran saat ini belum menekankan pada pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik secara khusus. Hal ini telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran matematika SMP Al-Hidayah Malang kelas VII-A yakni Bapak Puji Tri Agung Waluyo dalam kegiatan wawancara pada hari Kamis, 2 Mei 2019. Dalam wawancara, Bapak Puji Tri Agung Waluyo mengatakan bahwa nilai UTS semester genap peserta didik masih rendah dan perlu adanya peningkatan dari masalah tersebut serta tidak hanya nilai UTS saja yang masih rendah tetapi pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Karena banyak peserta

didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang sering menimbulkan berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Bapak Puji Tri Agung Waluyo juga mengatakan bahwa ulangan harian peserta didik pada materi segiempat masih rendah karena pada lembar jawaban, rata-rata peserta didik menuliskan jawabannya dengan singkat dan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam soal. Peserta didik cenderung tidak memiliki keyakinan untuk bisa memahami materi atau memecahkan persoalan matematika. Selain itu, permasalahan juga dapat bersumber dari guru diantaranya guru belum mampu menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di atas perlu dipertimbangkan tentang pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Guru dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan manager yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukannya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *Round Robin* yang dikombinasikan dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI).

Menurut Yasmiati (dalam Rizqi dkk, 2018: 107) pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah suatu kegiatan yang mengajarkan peserta didik bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok di dalam proses pembelajaran. Ali (dalam Nurmantoro, 2017:3) menyatakan bahwa *Personalized System of Instruction* (PSI) merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan seorang tutor untuk membantu peserta didik yang belum menguasai materi. Penggunaan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, sehingga peserta didik akan mengalami proses pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik bisa berperan aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik bisa saling bertukar pendapat, kompak di dalam kelompok, memberikan pertanyaan dengan kelompok lain, menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya, memberi saran atau kritikan, dan mampu menyelesaikan masalah matematika yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengutamakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif hanya sebagai pelengkap dari kualitatif. Menurut Arikunto (2013:1-2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas partisipan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Hidayah Malang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII-A yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) tes, dilakukan untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis, (2) observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, dan (3) wawancara, dilakukan untuk menggali informasi dari mereka tentang kesulitan peserta didik dalam memecahkan soal tes pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) soal tes, digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada setiap akhir siklus, (2) lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan, lembar observasi tersebut untuk guru dan siswa, (3) pedoman

wawancara, digunakan untuk melakukan wawancara guna memperoleh informasi tentang pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi segiempat.

Analisis data dilakukan setelah pemberian tindakan. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) analisis data kualitatif, pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (*Data reduction*), display data (*Data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*), dimana data yang dianalisis merupakan data hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta keaktifan peserta didik, dan data hasil wawancara respon peserta didik. (2) analisis data kuantitatif, dianalisis dengan menggunakan rumus presentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas. Dimana data yang dianalisis adalah data hasil tes akhir siklus pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan aktivitasnya dengan baik, dengan hasil persentase skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{76,25\%+87,5\%+81,25\%+88,75\%}{4} = \frac{333,75\%}{4} = 83,43\%$. Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{77,5\%+77,5\%+81,25\%+82,5\%}{4} = \frac{318,75\%}{4} = 79,68\%$ dengan taraf keberhasilan “cukup baik”, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah diterapkan.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Aktifitas Guru	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		Skor Max.	Skor Pengamat		Skor Max.	Skor Pengamat	
			I	II		I	II
1	Pendahuluan	15	12	16	15	11	14
2	Kegiatan inti	50	38	43	50	42	45
3	Penutup	15	11	12	15	12	12
Skor Total		80	61	70	80	65	71
Skor rata-rata (%)		100%	76,25%	87,5%	100%	81,25%	88,75%
Taraf keberhasilan		Sangat berhasil	Berhasil	Sangat Berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat Berhasil

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

No	Aktifitas Peserta Didik	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		Skor Max.	Skor Pengamat		Skor Max.	Skor Pengamat	
			I	II		I	II
1	Pendahuluan	20	15	15	20	15	15
2	Kegiatan inti	45	36	36	45	38	38
3	Penutup	15	11	11	15	12	13
Skor Total		80	62	62	80	65	66
Skor rata-rata (%)		100%	77,5%	77,5%	100%	81,25%	82,5%
Taraf keberhasilan		Sangat berhasil	Berhasil	Berhasil	Sangat berhasil	Sangat Berhasil	Sangat Berhasil

Hasil wawancara siklus I

Rangkuman hasil wawancara yang dilakukan oleh pengamat I dan II dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Subjek RFR mengatakan sangat senang dengan pembelajaran menggunakan *Personalized System of Instruction* (PSI).
- 2) Subjek BAP, DNW mengatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI).
- 3) Subjek RNZ, DAM, dan RSM mengatakan kurang senang dengan pembelajaran menggunakan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI).

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang senang dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) karena ada 3 peserta didik yang merasa senang dan ada 3 peserta didik merasa tidak senang dengan persentase $\frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus I

Hasil Tes Akhir Siklus	Jumlah peserta didik	Jumlah nilai seluruh peserta didik	Nilai rata-rata kelas	Jumlah peserta didik yang tuntas	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan
Jumlah	27	1980	73,33	13	14	48,14%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir siklus I adalah 73,33, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik diperoleh sebesar 48,14%. Dari persentase ketuntasan belajar tersebut, masih belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ peserta didik mendapat nilai > 75 sehingga kriteria keberhasilan tes akhir siklus I belum memenuhi.

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan dan Hasil Penelitian Siklus I

Aspek yang dinilai	Ketuntasan hasil tes akhir siklus I	Nilai rata-rata tes peserta didik	Keterlaksanaan kegiatan guru	Keterlaksanaan kegiatan peserta didik	Respon peserta didik
Kriteria keberhasilan	$\geq 75\%$	≥ 75	$\geq 70\%$	$\geq 80\%$	> 50
Hasil penelitian	48,14%	73,33	83,43%	79,68%	50%
Keterangan	Cukup baik	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik	Cukup baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti belum memenuhi kriteria keberhasilan. Sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aktifitas Guru	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		Skor Max.	Skor Pengamat		Skor Max.	Skor Pengamat	
			I	II		I	II
1	Pendahuluan	15	14	14	15	18	15
2	Kegiatan inti	50	44	44	50	45	45
3	Penutup	15	13	12	15	13	15
Skor Total		80	71	70	80	76	75
Skor rata-rata (%)		100%	88,75%	87,5%	100%	95%	93,75%
Taraf keberhasilan		Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil observasi kegiatan guru pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat I dan II menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan aktivitasnya dengan sangat baik, dengan hasil persentase skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{88,75\%+87,5\%+95\%+93,75\%}{4} = \frac{365\%}{4} = 91,25\%$. Sehingga telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No	Aktifitas Peserta Didik	Pertemuan Pertama			Pertemuan Kedua		
		Skor Max.	Skor Pengamat		Skor Max.	Skor Pengamat	
			I	II		I	II
1	Pendahuluan	20	15	15	20	15	15
2	Kegiatan inti	45	40	42	45	43	42
3	Penutup	15	15	15	15	15	15
Skor Total		80	70	72	80	73	72
Skor rata-rata (%)		100%	87,5%	90%	100%	91,25%	90%
Taraf keberhasilan		Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{87,5\%+90\%+91,25\%+90\%}{4} = \frac{358,75\%}{4} = 89,68\%$ dengan taraf keberhasilan “sangat baik”, dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara siklus II

Rangkuman hasil wawancara terhadap peserta didik pada pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai berikut: pada wawancara tersebut RFR, BAP, DNW, dan RNZ merasa senang dengan penerapan model *Round Robin* dengan metode model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI)., sedangkan DAM dan RSM merasa kurang senang dengan penerapan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI). Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang senang dalam mengikuti pembelajaran model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) ada 4 peserta didik yang merasa senang dan 2 peserta didik merasa tidak senang dengan persentase $\frac{4}{6} \times 100\% = 66,67\%$.

Tabel 7. Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil Tes Akhir Siklus	Jumlah peserta didik	Jumlah nilai seluruh peserta didik	Nilai rata-rata kelas	Jumlah peserta didik yang tuntas	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan
Jumlah	27	2225	82,40	24	3	88,89%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus II adalah 82,40, dan persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 88,89%. Dari persentase ketuntasan belajar tersebut, sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan dan Hasil Penelitian Siklus II

Aspek yang dinilai	Ketuntasan hasil tes akhir siklus I	Nilai rata-rata tes peserta didik	Keterlaksanaan kegiatan guru	Keterlaksanaan kegiatan peserta didik	Respon peserta didik
--------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------	---------------------------------------	----------------------

Aspek yang dinilai	Ketuntasan hasil tes akhir siklus I	Nilai rata-rata tes peserta didik	Keterlaksanaan kegiatan guru	Keterlaksanaan kegiatan peserta didik	Respon peserta didik
Kriteria keberhasilan	$\geq 75\%$	≥ 75	$\geq 80\%$	$\geq 80\%$	$> 50\%$
Hasil penelitian	88,89%	82,40	91,25%	89,68%	66,67%
Keterangan	Sangat Berhasil	Sangat Berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Berhasil

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II oleh peneliti telah terpenuhi sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Al-Hidayah Malang yaitu Bapak Puji Tri Agung Waluyo S.Pd diketahui bahwa pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VII A tergolong rendah. Aktivitas peserta didik di dalam kelas juga tidak kondusif dan peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berencana melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas VII A di SMP Al-Hidayah Malang dengan menerapkan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI).

Dalam penelitian ini setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama pemberian materi, pertemuan kedua melakukan diskusi kelompok dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI), dan pada pertemuan ketiga (terakhir) diadakan tes akhir siklus.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru siklus I diperoleh persentase sebesar 83,43% dengan taraf keberhasilan baik, namun belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II persentase kegiatan guru mengalami peningkatan menjadi 91,25% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Oleh sebab itu, observasi kegiatan guru pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian dari observasi kegiatan peserta didik pada siklus I diperoleh persentase sebesar 79,68% dengan taraf keberhasilan cukup baik, namun belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II persentase kegiatan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 89,68% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Oleh sebab itu, observasi kegiatan peserta didik pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan siklus I, sebanyak 13 dari 27 peserta didik telah tuntas dalam mengikuti tes akhir siklus I, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 73,33 dan persentase ketuntasan sebesar 48,14%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Pada pelaksanaan siklus II, sebanyak 24 dari 27 peserta didik telah tuntas mengikuti tes akhir siklus II, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 82,40 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pada tes akhir siklus II ini telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik, respon peserta didik pada model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) diperoleh persentase sebesar 50%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase sebesar 66,67%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Round Robin* dengan metode PSI mendapatkan respon positif dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis materi segiempat kelas VII SMP.

Adapun paparan data hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam penerapan menggunakan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI). Hasil penelitian siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Kriteria Keberhasilan		Siklus I	Taraf Keberhasilan Tindakan	Siklus II	Taraf Keberhasilan Tindakan
1.	$\geq 75\%$ peserta didik mendapat nilai tes ≥ 75	48,14 %	Tidak Berhasil	88,89%	Sangat Berhasil
2.	Nilai rata-rata tes peserta didik mendapat ≥ 75	73,33	Tidak Tuntas	82,40	Sangat Tuntas
3.	Persentase aktivitas guru $\geq 80\%$	83,43 %	Sangat berhasil	91,25%	Sangat Berhasil
4.	Persentase aktivitas peserta didik $\geq 80\%$	79,68 %	Tidak Berhasil	89,68%	Sangat Berhasil
5.	Persentase respon peserta didik terhadap model dan media pembelajaran $> 50\%$	50%	Tidak Tuntas	66,67%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa SMP.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) persentase hasil tes akhir siklus pada siklus I diperoleh sebesar 48,14%, sedangkan pada siklus II mencapai 88,89%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 40,75%; (2) nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I diperoleh sebesar 73,33, sedangkan pada siklus II mencapai 82,40. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 9,07; (3) persentase hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pencapaian sebesar 83,43%, sedangkan pada siklus II mencapai 91,25%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 7,82%; (4) persentase hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I mencapai sebesar 79,68%, sedangkan pada siklus II mencapai 89,68%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 10%; (5) persentase hasil wawancara peserta didik pada siklus I mencapai sebesar 50%, sedangkan pada siklus II mencapai 66,67%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 16,67%.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengambil kebijakan mengenai proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, (2) bagi guru bidang studi matematika kelas VII, disarankan dapat mengembangkan dan melatih pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan maksimal dalam setiap pembelajaran yang diajarkan, salah satunya dengan menerapkan model *Round Robin* dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI), (3) bagi peserta didik, disarankan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik selama proses pembelajaran, dan (4) bagi sekolah, disarankan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan model

Round Robin dengan metode *Personalized System of Instruction* (PSI) dan bisa memadukan model atau metode lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing skripsi serta pengelola Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran (JP3).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol 1(2): 30-42.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurmantoro, M.A. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Personalized System of Instruction (PSI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 2(1): 1-10.
- Rizqi, A.A., Kriswandani, Prihatnani, E. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 2(1): 106-110.